

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max*) merupakan tanaman pangan yang telah lama diusahakan di Indonesia. Tanaman ini bukan merupakan tanaman asli Indonesia, melainkan berasal dari RRC dan Manchuria (Rismunandar, 1983). Penanaman kedelai di Pulau Jawa dan Bali dimulai sejak tahun 1750 (Sumarno dan Hartono, 1983).

Kedelai telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan makanan dan umumnya diolah sebagai lauk-pauk seperti tempe, tahu, dan kecap. Selain itu kedelai juga sebagai bahan baku makanan ternak dalam pembuatan konsentrat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat teknologi semakin maju di bidang industri, maka permintaan terhadap kedelai semakin bertambah. Hal tersebut mengakibatkan usaha peningkatan produksi kedelai mempunyai masa depan yang baik bagi perekonomian nasional.

Pertumbuhan tanaman terdiri dari pertumbuhan vegetatif dan pertumbuhan generatif. Salah satu tahap pada pertumbuhan vegetatif adalah perkecambahan (Goldsworthy, 1992). Perkecambahan dipengaruhi oleh faktor dalam yaitu tingkat kemasakan benih, ukuran benih, dormansi dan penghambat perkecambahan (NaCl, fluorida, herbisida). Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor luar yaitu air, temperatur, oksigen, cahaya dan medium (Sutopo, 1993).

Jumlah benih yang diperlukan tergantung kepada ukuran benih, jarak tanam dan daya tumbuhnya. Untuk kedelai yang benihnya berukuran kecil dengan bobot 100 benih antara 7 -10g diperlukan benih sekitar 35-40 kg per hektar. Untuk benih kedelai berukuran sedang dengan bobot 100 benih antara 11-15g diperlukan benih sekitar 40-45 kg per hektar. Sedangkan untuk benih berukuran besar dengan bobot di atas 15 g diperlukan benih sekitar 45-50 kg per hektar (Roesmiyanto dkk., 1999).

Selama pertumbuhan kecambah, kotiledon merupakan sumber energi. Kotiledon merupakan bagian terbesar dari biji, yang berisi bahan makanan cadangan yang hampir seluruhnya terdiri dari karbohidrat, lemak dan protein yang berguna bagi pertumbuhan awal dari tanaman (Hidayat, 1985). Berat benih berpengaruh terhadap kecepatan pertumbuhan dan produksi, karena berat benih menentukan besarnya kecambah pada saat permulaan (Kamil, 1979). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian pengaruh dari besarnya kotiledon kedelai yang mengandung makanan cadangan makanan dalam mempengaruhi perkecambahan.

1.2. Formulasi Masalah

Ukuran benih kedelai yang berbeda (besar, sedang dan kecil) mengandung jumlah makanan cadangan berbeda, apakah ukuran yang semakin besar akan mempengaruhi pertumbuhan kecambah kedelai.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran benih terhadap pertumbuhan kecambah kedelai.

1.4. Manfaat

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pemilihan benih kedelai dengan pertumbuhan kecambah yang sesuai untuk mendapatkan bibit terbaik.

